

Inisiasi 5

PEMBELAJARAN HAM DI SEKOLAH DASAR

Saudara mahasiswa yang saya hormati. Salam sejahtera dan selamat bertemu lagi dalam kegiatan tutorial online mata kuliah Pendidikan Hak Azasi Manusia. Pada tutorial kelima ini topik pokok bahasannya adalah pembelajaran HAM di sekolah dasar. Asumsinya: (1) pendidikan SD sebagai basis pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan selanjutnya, (2) pendidikan SD ditentukan struktur kurikulumnya, termasuk didalamnya HAM yang terintegrasi di dalam matapelajaran, (3) rancangan kurikulum yang baik menentukan masa depan pendidikan anak selanjutnya. Atas dasar itulah kompetensi yang diharapkan setelah anda menyelesaikan rangkaian kegiatan tutorial 5 ini yaitu: (1) dapat mengenalkan dasar-dasar HAM pada anak usia SD, (2) dapat menjelaskan pendekatan pembelajaran HAM pada anak usia SD, (3) dapat menjelaskan prinsip pembelajaran HAM pada anak usia SD, (4) dapat menjelaskan materi pembelajaran HAM pada anak usia SD, (5) dapat menjelaskan perencanaan pembelajaran HAM pada anak usia SD, (6) dapat menjelaskan pendekatan pembelajaran HAM pada anak usia SD.

Hakikat Anak SD

Saudara mahasiswa yang saya hormati. Sebelum melaksanakan pembelajaran HAM di SD, sebaiknya kita perlu memahami lebih dulu siapa anak SD yang akan kita didik. Pemahaman yang tepat terhadap anak SD akan membantu memudahkan dalam pembelajaran HAM. Artinya, materi HAM yang diajarkan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak SD sehingga mudah dipahami oleh anak. Secara fisik, anak usia SD masih memasuki tahap perkembangan yang sangat pesat. Berbagai otot dan tulang mengalami penguatan sehingga anak cenderung aktif dalam melakukan kegiatan fisik seperti bergerak, berlari, dan tidak pernah diam di tempat.

Menurut Kohlberg, moralitas manusia tumbuh melalui tiga tingkatan yaitu pra konvensional, konvensional, pasca konvensional. Anak usia SD cenderung berada pada tahap perkembangan moral konvensional, artinya anak-anak SD akan melakukan suatu perbuatan yang baik sesuai dengan konformitas hubungan interpersonal yang akrab dan intensif. Di samping itu, anak SD akan berbuat baik manakala sesuai dengan hukum dan aturan yang sudah ada dan bukan kesadaran etik universal (Satibi, 2006)

Secara kognitif, pemikiran anak SD sedang mengalami pertumbuhan sangat cepat. Menurut Jean Piaget perkembangan kognitif anak SD dalam fase operasional konkrit (6-12 tahun), anak memiliki pengetahuan melalui operasi benda-benda konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan referensi benda konkrit sangat membantu anak memahami simbol-simbol abstrak. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menterjemahkan materi HAM yang abstrak menjadi materi yang konkrit dan mudah dipahami. Demikian pula, perkembangan sosial anak SD berada pada tahap kesadaran kolektif yang ditentukan oleh faktor-faktor dalam diri anak dan di luar diri anak. Faktor dari dalam diri anak berupa kondisi internal anak baik fisik, kognitif, sosial emosi, moral, dan spiritual anak. Faktor di luar diri manusia adalah lingkungan anak baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendekatan Pembelajaran HAM di SD

Saudara mahasiswa yang saya hormati. Sesuai tahap pertumbuhan anak. Pembelajaran HAM di SD bukan saja menyampaikan materi tentang nilai-nilai HAM tetapi pembelajarannya sendiri harus sesuai dan dijiwai dengan HAM. Jika tidak, maka anak akan mengalami suatu keadaan *paradoks* atau *inkonsistensi* yaitu bagaimana ia dapat memahami materi HAM yang diterima ketika pembelajarannya sendiri melanggar HAM.

Berbagai pendekatan dapat digunakan dalam pembelajaran HAM di SD, antara lain: induktif, deduktif, kontekstual, kooperatif (cooperative learning), inquiry, discovery, konstruktivistik, behavioristik. Strategi yang digunakan berdasarkan pendekatan tersebut adalah: (a) siswa belajar secara aktif; (b) siswa membangun peta konsep sendiri; (c) siswa mampu menggali informasi dari berbagai media dan sumber belajar; (d) siswa membandingkan dan mensintesis informasi; (e) siswa mengamati secara aktif; (f) siswa menganalisis sebab akibat; (g) siswa melakukan kerja praktik artinya melakukan aktivitas praktis di dalam belajar HAM.

Prinsip-Prinsip Pembelajaran HAM di SD

Saudara mahasiswa yang saya hormati. Sesuai dengan hakikat pembelajaran anak usia SD, maka prinsip yang digunakan dalam pembelajaran HAM dikembangkan sesuai dengan karakteristik belajar anak. *Pertama*, anak SD belajar secara konkrit sehingga pembelajaran HAM diupayakan secara konkrit pula. *Kedua*, pembelajaran HAM menggunakan prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain (bermain bebas, bermain dengan bimbingan, bermain dengan diarahkan), *Ketiga*, pembelajaran HAM di SD menggunakan prinsip *active learning*. *Keempat*,

pembelajaran HAM di SD dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, tanpa tekanan, dan menarik (Penjelasan dapat dibaca pada modul unit 5), misalnya dengan memberikan sentuhan akrab, ramah, sambil bernyanyi, dengan gambar, dan lain sebagainya. *Kelima*, berpusat pada anak yaitu anak menjadi subjek aktif dalam belajar. *Keenam*, pembelajaran HAM di SD memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami atau berkesperimen (mencoba) mengalami berbagai kegiatan pembelajaran HAM.

Pembelajaran HAM di SD dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial, kognitif, dan emosional serta spiritual. *Multiple intelligence* dapat ditumbuhkembangkan dalam pembelajaran HAM sehingga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna bagi kehidupan anak.

Materi Pembelajaran HAM di SD

Saudara mahasiswa yang saya hormati. Sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi pembelajaran sebaiknya dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anak, kalimatnya sederhana, lugas, dan jelas. Kalau perlu materi disertai gambar dan ilustrasi menarik dan menyenangkan. Unsur problematik dalam materi HAM juga akan membuat sajian materi tidak monoton dan menjemukan, tetapi menantang penalaran kritis anak. Supaya memiliki kebermaknaan pada anak, materi HAM diangkat dari realitas kehidupan anak sehari-hari. Dengan demikian materi yang dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

Materi HAM dikembangkan dari kurikulum. Para guru dapat memulai dengan menganalisis substansi materi kajian dari kurikulum. Substansi materi kajian dijabarkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya Standar kompetensi kelas II SD semester 2 berbunyi: menampilkan sikap demokratis. Kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mengenal kegiatan bermusyawarah. Materi pokok yang dikembangkan adalah (a) kebebasan berpendapat dengan alasan yang masuk akal, (b) menghargai pendapat yang berbeda, (c) kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat, (d) persoalan yang dibicarakan dalam musyawarah adalah masalah bersama, (e) keuntungan semua pihak. Implementasi materi HAM diberikan di SD dapat berdiri sendiri (*separated*) dan terpisah dari matapelajaran lain dan dapat pula terintegrasi dengan matapelajaran lain yang sudah ada..

Media dan Sumber Pembelajaran HAM

Saudara mahasiswa yang saya hormati. Sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat perkembangan kognitif anak SD berada pada fase operasional konkrit. Oleh karena itu, penggunaan media dan sumber pembelajaran sangat penting dan mutlak

dilakukan, baik media yang dirancang khusus sesuai kebutuhan maupun memanfaatkan benda atau peristiwa yang ada disekitar anak, seperti; antrian I kantor pos, perilaku pedagang di pasar, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan media pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal penting berikut: (a) media yang digunakan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak, (b) media yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, (c) sesuai dengan pesan atau materi yang akan disampaikan pada anak, (d) media yang digunakan sesuai dengan metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan (Anderson 1983), (e) sesuai dengan kemampuan guru dalam menggunakannya, (f) sesuai dengan potensi sekolah.

Perencanaan Pembelajaran HAM di SD

Saudara mahasiswa yang saya hormati. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran HAM di SD sangat ditentukan oleh perencanaan yang baik. Perencanaan tersebut akan membantu guru untuk melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis. Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. menganalisis substansi kajian kurikulum. Melalui analisis ini dapat diketahui bahwa materi pokok HAM yang terintegrasi di dalam matapelajaran sebagaimana termuat di kurikulum dapat diketahui.
2. Hasil analisis kajian itu kemudian dimuat di dalam silabus yang dikembangkan. Silabus tersebut berupa rencana kegiatan pembelajaran secara sistematis yang memuat materi pokok, media, dan evaluasi serta alokasi waktu yang akan dilaksanakan di dalam pembelajaran.
3. Pengembangan silabus disesuaikan dengan potensi anak, sarana dan prasarana sekolah, serta kemampuan guru. Di dalam silabus kita dapat merencanakan pembelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar HAM yang sesuai dengan kurikulum dan potensi anak. Silabus adalah suatu rencana yang memuat pokok-pokok pengalaman belajar yang akan diperoleh anak dalam pembelajaran. Format silabus yang dikembangkan sangat bergantung pada guru, dan tidak ada yang sama.
4. Dari silabus tersebut dapat dikembangkan rencana pembelajaran (RP). Rencana pembelajaran adalah seperangkat langkah-langkah pembelajaran yang harus diikuti guru dalam membelajarkan anak.
5. Perencanaan pembelajaran HAM di SD dikembangkan berdasarkan: (a) pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dicapai, (b) berpusat pada anak, (c) pembelajaran memperhatikan pertumbuhan

dan kebutuhan anak SD, (d) pembelajaran menghargai dan memberdayakan hak anak, (e) mampu mengembangkan seluruh potensi anak, (f) mengembangkan *active learning*, (g) mendorong berpikir kritis dan kreatif anak, (h) sesuai dengan potensi sekolah dan guru, (i) memungkinkan anak dapat mengakses sumber belajar yang ada.

6. Perencanaan pembelajaran (RP) memuat bagian-bagian pokok: (a) identitas matakuliah, (b) standar kompetensi, (c) kompetensi dasar, (d) langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir), (e) media dan sumber pembelajaran, (f) evaluasi pembelajaran (jenis evaluasi, prosedur evaluasi).

Nah, Saudara mahasiswa yang saya hormati. Untuk memantapkan pemahaman anda tentang pembelajaran HAM di Sekolah Dasar, ada baiknya anda mencoba melakukan analisis terhadap soal-soal latihan berikut: "Apa manfaatnya kita menggunakan acuan karakteristik peserta didik dalam mengembangkan pembelajaran HAM di SD dilihat dari sisi kompetensi/tujuan, isi, kegiatan belajar, media, dan evaluasi hasil belajar?" , Berikan analisis dan komentar anda!

Demikianlah akhir kegiatan tutorial kelima, jika anda ingin mendapat penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang baru saja kita bahas, silahkan anda menghubungi telpon/fax. 0341-574700. Hasil pekerjaan anda dapat dikirimkan via fax di atas, atau kirim via e-mail ke: effendi_tep@yahoo.co.id

SELAMAT BELAJAR DAN SAMPAI KETEMU PADA KEGIATAN TUTORIAL
BERIKUTNYA!

TUGAS 5.

Buatlah contoh Rencana Pembelajaran HAM yang materi pokoknya diambilkan dari kurikulum (KTSP) SD tersebut yang memuat nilai-nilai HAM . Rencana Pembelajaran yang anda susun dapat menggunakan rambu-rambu penyusunan sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran
2. Standar kompetensi
3. Kompetensi dasar/Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)
4. Pengembangan materi
5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran:
5. Media dan sumber pembelajaran
6. Evaluasi pembelajaran:

KRITERIA PENILAIAN:

Untuk menentukan kualitas keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan tugas 5 ini, kriteria atau rubrik penilaian berikut ini dapat digunakan sebagai panduan.

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	Kohesivitas antara kompetensi dasar /TPK dengan materi pembelajaran	Tinggi Rendah 5 – 4 – 3 – 2 – 1
2.	Kohesivitas antara kompetensi dasar /TPK dengan kegiatan pembelajaran	Tinggi Rendah 5 – 4 – 3 – 2 – 1
3.	Kohesivitas antara kompetensi dasar /TPK dengan media pembelajaran	Tinggi Rendah 5 – 4 – 3 – 2 – 1
4.	Kohesivitas antara kompetensi dasar /TPK dengan evaluasi pembelajaran	Tinggi Rendah 5 – 4 – 3 – 2 – 1
5.	Kohesivitas antara materi dengan kegiatan pembelajaran	Tinggi Rendah

		5 – 4 – 3 – 2 – 1
6.	Kohesivitas antara materi dengan media pembelajaran	Tinggi Rendah 5 – 4 – 3 – 2 – 1
7.	Kohesivitas antara materi dengan evaluasi pembelajaran	Tinggi Rendah 5 – 4 – 3 – 2 – 1
8.	Kohesivitas antara kegiatan pembelajaran dengan media pembelajaran	Tinggi Rendah 5 – 4 – 3 – 2 – 1
9.	Kohesivitas antara kegiatan pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran	Tinggi Rendah 5 – 4 – 3 – 2 – 1
10.	Kohesivitas antara media pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran	Tinggi Rendah 5 – 4 – 3 – 2 – 1

Interpretasi Hasil Penskoran

No	Rantang skor	Kualifikasi
1.	41 – 50	Sangat baik
2.	31 – 40	Baik
3.	21 - 30	Cukup
4.	11 - 20	Kurang Baik
5.	0 - 10	Buruk